

BAB III

METODE PENELITIAN

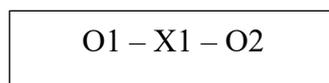
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jenis kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental* dengan pendekatan *pretest-posttest* pada satu kelompok. Desain *pra-eksperimen* adalah salah satu jenis desain penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara suatu variabel independen dan variabel dependen dalam kondisi yang tidak melibatkan kontrol eksperimen yang ketat⁴⁰. Penelitian *pra-eksperimental* dipilih untuk menilai efektivitas intervensi edukasi berbasis *Health Belief Model (HBM)* terhadap peningkatan kesadaran skrining kanker payudara pada remaja. Dalam desain ini, tingkat kesadaran remaja diukur sebelum dan sesudah intervensi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat edukasi tersebut.

Desain *pretest-posttest* pada satu kelompok memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dasar (*pre-test*) dari subjek penelitian sebelum intervensi diberikan, kemudian mengukur perubahan yang terjadi setelah intervensi (*post-test*). Dengan demikian, desain ini dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat antara intervensi edukasi berbasis *Health Belief Model (HBM)* dan tingkat kesadaran skrining kanker payudara, meskipun tanpa perbandingan dengan kelompok kontrol.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen* dengan *one group pre-test* dan *post-test*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa desain tanpa kontrol sering digunakan dalam penelitian pendidikan atau intervensi kesehatan masyarakat, pada penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa desain *one-group pretest-posttest* cocok digunakan ketika fokus utamanya adalah evaluasi efek langsung intervensi⁹. Secara sistematis, rancangan penelitian dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : Pengukuran kesadaran sebelum diberikan edukasi (*pre-test*).

X1 : Edukasi berbasis *Health Belief Model* (intervensi) pada kelompok eksperimen.

O2 : Pengukuran kesadaran sesudah diberikan edukasi (*post-test*).

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Kasihan yang berusia antara 15 hingga 17 tahun. Rentang usia ini dipilih karena mereka berada pada fase perkembangan remaja yang penting untuk pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang, termasuk kesadaran

tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Di SMA Negeri 1 Sewon populasi dari siswi yang ditemukan sebanyak 308 orang.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis daya (power analysis) melalui bantuan perangkat lunak *G*Power versi 3.1.9.7*, dengan mempertimbangkan jenis uji statistik yang digunakan, yaitu *paired sample t-test* (uji beda dua rata-rata berpasangan), karena desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.

Parameter yang digunakan dalam perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n_{adj} = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{(N)}}$$

Effect size (d): 0,2 (kategori kecil menurut Cohen)

Alpha (α): 0,05

Power ($1-\beta$): 0,80

Sample size minimal ≈ 199

Mempertimbangkan populasi terbatas (finite population = 308), maka dapat digunakan finite population correction (FPC) dalam pendekatan manual.

Maka penghitungan sampel minimal menjadi :

$$n_{adj} = \frac{199}{1 + \frac{(198)}{(308)}} \approx \frac{199}{1.642857} \approx 121.1$$

n_0 : ukuran sampel dari G*Power (tanpa FPC) = 199

N : populasi total = 308

n_{adj} : sampel yang disesuaikan

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 responden, yang telah disesuaikan dengan ukuran populasi terbatas agar tetap memenuhi syarat kekuatan statistik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Teknik ini bertujuan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan memastikan keterwakilan dari seluruh populasi yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan pengurus OSIS untuk membantu. Melalui bantuan tersebut, peneliti kemudian melakukan pengundian secara acak terhadap siswi yang dijadikan responden penelitian.

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2025. dengan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2024 dilanjutkan dengan penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan data, dan penyusun laporan akhir.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan, yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan populasi target, yaitu remaja putri

E. Variabel Penelitian atau Aspek-aspek yang Diteliti

Variabel dari penelitian ini yaitu

1. Variabel Independen : Video edukasi berbasis *Health Belief Model (HBM)* yang mencakup komponen dari *Health Belief Model* (persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan).
2. Variabel Dependen : Peningkatan kesadaran remaja putri tentang skrining kanker payudara

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, variabel-variabel tersebut perlu diberi batasan atau definisi operasional.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Indikator	Skala Pengukuran
Video edukasi Berbasis <i>Health Belief Model (HBM)</i>	Intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya skrining kanker payudara dengan pendekatan komponen HBM. Menggunakan media video berdasarkan komponen <i>Health Belief Model</i> yaitu: Persepsi kerentanan (Perceived Susceptibility), Persepsi keseriusan (Perceived Severity),	Pelaksanaan edukasi berbasis Health belief model (HBM) menggunakan media video	Pretest Posttest	Nominal

	Persepsi manfaat (Perceived Benefits), Persepsi hambatan (Perceived Barriers)			
Kesadaran Skrining Kanker Payudara	Tingkat pemahaman dan penilaian siswa terhadap pentingnya skrining kanker payudara berdasarkan persepsi komponen HBM.	Kuisisioner	Kategori pengukuran: Baik > 80% Cukup \geq 60-80% Kurang < 60%	Ordinal
Karakteristik	Definisi Oprasional	Alat pengukuran	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Usia	Usia responden saat ini yang diukur berdasarkan tahun kelahiran hingga tanggal pengisian kuisisioner	Kuissiner	Kategori: <15 tahun >15 tahun	Nominal
Pekerjaan orang tua	Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan.	Diperoleh data dari lembar kuesioner.	Kategori: Pedagang Buruh/Tani PNS TNI/POLRI Wiraswasta Pegawai Swasta Pensiun Tidak bekerja	Nominal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM).

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Jumlah sampel setiap kelas telah diketahui dengan teknik *random sampling*, selanjutnya memastikan remaja putri memenuhi kriteria inklusi.
- b. Pemilihan calon responden dilakukan secara acak dengan di undi.

- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada OSIS dengan menjelaskan tujuan dan maksud penelitian.
- d. Peneliti bersama dengan OSIS membuat grup via *Whatsapp* untuk mempermudah proses penyebaran informasi terkait link *google form*.
- e. Peneliti membagikan *link google form* melalui *Whatsapp grup*, pada *link* tersebut sudah disertai dengan *informed consest*.
- f. Pada hari pertama, responden difokuskan untuk mengisi *Pre-test* saja.
- g. Pada hari ke dua responden yang telah selesai mengisi kuesioner selanjutnya dilakukan edukasi dengan diberikan link video animasi di *whatsapp group* dan diberikan waktu untuk menonton video tersebut.
- h. Pada hari ke tiga, responden diberikan link *post-test* menggunakan *google form*.

H. Alat Ukur/ Instrumen dan Bahan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini sering digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk memperoleh data, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif⁴¹.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator *Health Belief Model* (HBM), yang mencakup persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), dan persepsi hambatan (*perceived barriers*). Instrumen kuesioner memuat 13 pernyataan, di mana setiap indikator diwakili oleh sejumlah pertanyaan. Setiap

pernyataan disajikan menggunakan skala Likert 4 poin yang memungkinkan responden memilih tingkat persetujuan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju

Tabel 3. Kisi-kisi Kuisisioner

No	Pernyataan	Definisi	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Persepsi kerentanan	Keyakinan atau penilaian individu mengenai risiko atau kemungkinan mereka terhadap suatu penyakit atau kondisi kesehatan.	1,2 = Positif 3, 4= negatif	4
2.	Persepsi keseriusan	Keyakinan individu tentang tingkat keseriusan suatu penyakit atau dampaknya terhadap kehidupan mereka.	5,6 = positif 7= negatif	3
3.	Persepsi manfaat	Keyakinan seseorang tentang konsekuensi positif dari perilaku kesehatan tertentu.	8,9 = positif 10 = negatif	3
4.	Persepsi hambatan	Keyakinan seseorang tentang rintangan atau aspek negatif yang mungkin menghalangi mereka untuk berperilaku sehat.	11, 12 = positif 13 = negatif	3
Jumlah				13

Kuesioner ini telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada sampel kecil sebanyak 30 responden guna memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Peneliti juga memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan karakteristik responden, yaitu remaja perempuan.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Media Edukasi

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi yang memuat materi mengenai skrining kanker payudara. Validitas media ini telah diuji oleh dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, melalui proses penilaian yang dilakukan pada bulan Juni 2025. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, video animasi ini dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Kuisisioner

A. Uji Validitas

Validitas ini menguji sejauh mana soal dalam kuisisioner mencakup aspek yang relevan dengan konsep yang ingin diukur atau dapat mengukur kesadaran terhadap skrining kanker setelah diberikan edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM). Penulis memastikan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner mencakup seluruh komponen HBM, aspek *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*.

Uji validitas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon dengan melibatkan 30 siswa kelas X, dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan yang serupa dengan lokasi utama penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik Korelasi Product Moment dan dianalisis melalui perangkat lunak SPSS. Tingkat signifikansi yang

digunakan adalah 5%, dengan nilai r tabel sebesar 0,361 untuk jumlah sampel sebanyak 30 responden

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,613	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,506	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,490	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,200	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,387	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,411	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,206	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,005	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,636	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,749	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,605	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,209	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 13	0,535	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,508	0,361	Valid
Pernyataan 15	0,133	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,282	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,607	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,007	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 19	0,427	0,361	Valid
Pernyataan 20	0,724	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dari total 20 pernyataan. Untuk menyesuaikan instrumen, peneliti memutuskan mengeliminasi pernyataan yang tidak valid karena substansinya telah terwakili oleh pernyataan lain yang telah terbukti valid

B. Uji Reabilitas

Dalam proses pengujian ini, peneliti menilai tingkat reliabilitas variabel dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha, di mana ambang batas yang digunakan adalah lebih dari 0,60. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan melebihi 0,60.

Setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian, sedangkan pernyataan yang tidak valid dieliminasi. Seluruh butir yang dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk kuesioner adalah 0,694. Berdasarkan nilai tersebut, kuesioner persepsi ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan Proposal: Penyusunan proposal penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, dan rencana analisis data.
 - b. Melakukan seminar proposal, revisi hasil seminar proposal, dan pengesahan hasil seminar proposal.
2. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Mengurus instrumen serta memvalidasi kuesioner dan media yang akan digunakan dalam penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.
 - b. Koordinasi izin penelitian kepada pihak sekolah (SMA Negeri 1 Kasihan).

- c. Pelatihan Pengumpulan Data: Menyiapkan tim peneliti yang terdiri dari 2 orang dan memberikan pelatihan terkait cara pengumpulan data dan pengisian kuesioner.
 - d. Koordinasi dengan sekolah cara untuk mengambil responden per kelas dengan teknik *random sampling*. Setelah mendapatkan arahan dan mendapatkan responden selanjutnya menjelaskan kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian dibantu dengan pengurus OSIS membagikan kuisisioner dan infomed consent melalui *link google form* untuk diisi oleh responden.
 - e. Menjelaskan cara pengisian kuesioner yaitu memilih jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berlaku pada kuesioner pengisian mengenai persepsi responden, responden dapat memilih salah satu jawabannya.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Pertama, peneliti dan pengurus OSIS menjelaskan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, peran serta responden dan aturan yang harus diikuti dalam penelitian. Akan ada *pre-test*, kemudian dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi menggunakan video untuk dilihat, didengarkan dan dipahami, serta diakhiri dengan *post-test*.
 - b. Peneliti akan mengambil responden secara random sesuai dengan jumlah sampel yang telah dihitung.
 - c. Peneliti membuat *whatsapp grup* untuk mempermudah pembagian informasi tentang penelitian, pengurus OSIS membantu menyebarkan

link grup *whatsapp* ke setiap kelas yang ada, peneliti kembali menjelaskan tujuan, manfaat, dan peran serta responden dalam grup.

- d. Remaja putri yang sudah terdata diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan alurnya, serta jika bersedia menjadi responden dan mau mengikuti seluruh alurnya akan diberikan *informed consent*. Dan segera diambil data yaitu pre-test.
- e. Tahap *Pre-test* (Pra-Intervensi) : Kuesioner pretest dibagikan kepada responden untuk mengukur tingkat kesadaran awal mengenai skrining kanker payudara.
- f. Tahap Intervensi (pemberian Video edukasi berbasis Health Belief Model) : Intervensi edukasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai kanker payudara, pentingnya deteksi dini, dan cara-cara skrining kanker payudara (misalnya, SADARI). Intervensi akan dilakukan dengan cara memberikan video animasi melalui link youtube. Dalam video tersebut konten yang ada berupa edukasi skrining kanker payudara berdasarkan komponen *Health Belief Model* yang sudah dirancang oleh penulis. pada animasi mencakup penjelasan tentang masing-masing komponen, sehingga total video edukasi berdurasi 3 menit. Hal ini supaya siswi tidak bosan saat menonton video.
- g. Tahap Posttest (Pasca-Intervensi) : Setelah intervensi edukasi selesai, kuesioner posttest diberikan kepada responden untuk mengukur perubahan tingkat kesadaran mengenai skrining kanker payudara.

Kuesioner posttest yang digunakan sama dengan pretest, untuk membandingkan perbedaan sebelum dan setelah intervensi.

- h. Pengisian kuisisioner dilakukan secara mandiri oleh responden.
 - i. Peneliti akan melakukan penilaian atas jawaban responden, memberikan skor menggunakan pedoman penelitian. Keseluruhan data akan masuk ke master tabel, dilakukan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.
4. Tahap Analisis Data
- a. Data yang terkumpul dari kuesioner *pretest* dan *posttest* akan diproses dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.
 - b. Hasil dari analisis data akan diinterpretasikan untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan dalam tingkat kesadaran mengenai skrining kanker payudara setelah intervensi edukasi berbasis *Health Belief Model*.
 - c. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas edukasi berbasis *Health Belief Model* dalam meningkatkan kesadaran skrining kanker payudara di kalangan remaja di SMA Negeri 1 Kasihan.
5. Tahap Pelaporan
- a. Setelah seluruh tahap penelitian selesai, peneliti akan menyusun laporan yang mencakup hasil, pembahasan, dan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian.

- b. Laporan akan disampaikan kepada institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

K. Manajemen Data

1. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada umumnya langkah-langkah pengumpulan data antara lain:

a. Penyuntingan (*editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul ketika masih di lapangan. Bila terdapat jawaban yang meragukan atau belum terjawab dapat segera dilengkapi dengan menanyakan kembali kepada responden sebelum pulang.

b. Penilaian (*scoring*)

Menilai setiap jawaban responden dari kuisisioner yang diisi, dimana kuisisioner yang telah dilakukan *editing* setelah itu melakukan pemberian nilai pada masing-masing jawaban responden. Skor atau nilai untuk pertanyaan dibagi sebagai berikut:

1) Pertanyaan *Favourable*

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

2) Pertanyaan *UnFavourable*

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Setuju : 3

Sangat setuju : 4

c. Pengkodean (*coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Tabel 4. Codding (pemberian kode pada data)

Variabel	Kode
Usia	1 = usia <15 tahun
	2 = usia >15 tahun
Pekerjaan Orangtua	Pedagang = 1
	Buruh/Tani = 2
	PNS = 3
	TNI/POLRI = 4
	Wiraswasta = 5
	Pegawai Swasta = 6
	Pensiun = 7
	Tidak bekerja = 8
Kesadaran	1 = baik > 80%
	2 = cukup \geq 60-80%
	3 = kurang < 60%

d. *Entry Data*

Peneliti memasukkan data kuesioner yang telah diisi oleh responden ke kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode. Data kuesioner yang telah

dilakukan proses *editing* dan *coding* dilanjutkan dengan memasukkan hasil editing ke komputer.

e. Cleaning

Pada tahap ini pengecekan kembali data yang sudah di-entry dengan mengecek ada kesalahan atau tidak saat memasukan data.

f. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi atau menyusun data adalah proses memasukan data kedalam table-tabel berdasarkan kategori yang telah ditentukan agar mempermudah dalam proses perhitungan. Selanjutnya yaitu memasukan data ke dalam master tabel agar dapat dengan mudah dijumlah dan disusun untuk disajikan menjadi tabel distribusi.

2. Analisa Data.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil pengolahan data dalam bentuk proporsi atau presentase. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Pada penelitian ini menganalisis distribusi frekuensi variabel. Pada penelitian ini menganalisis distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, kelas, sumber informasi selanjutnya.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, uji

bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri mengenai skrining kanker payudara. Jika data berdistribusi normal, maka analisis perbedaan antara pre-test dan post-test dilakukan menggunakan uji *paired t-test*. Sebaliknya, jika distribusi data tidak normal, maka digunakan uji non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap peningkatan persepsi remaja putri terkait skrining kanker payudara. Namun, jika $p > 0,05$, maka tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video animasi terhadap peningkatan persepsi tersebut.

L. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan penelitian, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Notoatmojdo meliputi:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat & martabat subjek penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan/inform consent kepada subjek penelitian yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan resiko ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c. Menjelaskan manfaat yang didapatkan

- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden. Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Keadilan (*Justice*) & inklusivitas/keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Dalam penelitian ini, peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

4. Memperhitungkan manfaat & kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*)

Selama penelitian, peneliti berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek penelitian dengan menjalin komunikasi yang baik, rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini

hendaknya memenuhi kaidah keilmuan yang dilakukan berdasarkan hati nurani, moral kejujuran, kebebasan dan tanggung jawab, serta merupakan upaya mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, peradaban manusia dan terhindar dari segala sesuatu yang merugikan atau membahayakan subjek penelitian

M. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Pelaksanaan penelitian ini menghadapi beberapa kendala yang berdampak pada proses pengumpulan data. Pertama, waktu pelaksanaan penelitian bertepatan dengan akhir masa pembelajaran di sekolah, sehingga aktivitas siswa dan guru sudah berkurang. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menjangkau responden secara langsung karena sebagian besar sudah tidak berada di lingkungan sekolah. Kedua, pada saat pengumpulan data berlangsung, sekolah sedang menyelenggarakan sebuah event besar yang menyita perhatian dan waktu para responden. Kondisi ini mengharuskan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi, salah satunya dengan menggunakan media daring berupa Google Form sebagai alat pengumpulan data. Meskipun metode ini mempermudah distribusi kuesioner, namun tingkat respons yang diperoleh tidak seoptimal jika dilakukan secara langsung, terutama dalam memastikan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan.